

EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PAI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLING PROMPTING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI HARI AKHIR PADA SISWA KELAS VI SDN 06 PANGKATAN

Holidah Yanti Ritonga

SD Negeri 06 Pangkatan, Indonesia

holidayantiritonga55@guru.sd.belajar.id

Abstract

This research aims (1) to find out whether there is an increase in student learning outcomes in PAI lessons on final day material in class VI SDN 06 Pangkatan using Probing Prompting compared to using conventional learning (2) To find out how the process of increasing student learning outcomes in PAI lessons material final day in class VI at SDN 06 Pangkatan using Probing Prompting. This research is Classroom Action Research. The subjects of this research were Class VI students at SDN 06 Pangkatan, Pangkatan District, Labuhanbatu Regency with a total of 27 students studied, 12 male students and 15 female students. The object of this research is to improve student learning outcomes in PAI learning on final day material by using the Probing Prompting Learning Model. Based on the discussion and research, it can be concluded that learning by applying the Probing Prompting Model can improve PAI Learning Outcomes in Final Day material in class VI SDN 06 Pangkatan, Pangkatan District, Academic Year 2022/2023. In the initial test, there were 15 students (55.56%) who had achieved an individual learning completion level of $\geq 60\%$, while 12 students (44.44%) had not achieved an individual learning completion level of $\leq 60\%$ and an average score of 58.52%. In the first cycle, there were 20 students (74.07%) who had reached the level of individual learning completeness. Meanwhile, 7 students (25.96%) had not reached the level of learning completeness and obtained an average student learning outcome score of 68.89%. In cycle II, there were 24 students (88.89%) who had reached the level of individual learning completeness, while 3 students (11.11%) were still incomplete and the average student learning outcome score was 80.37%. The results of learning management carried out by teachers also increased, namely in cycle I it was 63.64%, increasing to 88.64% in cycle II, while student observations in cycle I were 62.50%, increasing to 83.33% in cycle II.

Keywords: Effectiveness, Improving, Learning Outcomes, Probing Prompting Model, PAI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan Hasil Belajar siswa pada pelajaran PAI materi hari akhir di kelas VI SDN 06 Pangkatan dengan menggunakan Probing Prompting dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran secara konvensional (2) Untuk mengetahui bagaimana proses peningkatan Hasil Belajar siswa pada pelajaran PAI materi hari akhir di kelas VI SDN 06 Pangkatan dengan menggunakan Probing Prompting. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VI SDN 06 Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu dengan jumlah siswa yang diteliti sebanyak 27 siswa, siswa laki-laki sebanyak 12 siswa dan siswa perempuan sebanyak 15 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan Hasil Belajar siswa pada pembelajaran PAI pada materi hari akhir dengan menggunakan Model Pembelajaran Probing Prompting. Berdasarkan pembahasan dan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan Model Probing Prompting dapat meningkatkan Hasil Belajar PAI pada materi Hari Akhir di kelas VI SDN 06 Pangkatan Kecamatan Pangkatan Tahun Pelajaran 2022/2023. Pada tes awal terdapat 15 siswa (55,56%) yang telah mencapai

tingkat ketuntasan belajar secara individual $\geq 60\%$, sedangkan 12 siswa (44,44%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual $\leq 60\%$ dan nilai rata-rata 58,52%. Pada siklus I diperoleh sebanyak 20 siswa (74,07%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual. Sedangkan 7 siswa (25,96%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa 68,89%. Pada siklus II diperoleh sebanyak 24 siswa (88,89%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual, sedangkan 3 siswa (11,11%) yang masih belum tuntas dan diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 80,37%. Hasil pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru juga meningkat yaitu pada siklus I sebesar 63,64% meningkat menjadi 88,64% pada siklus II, sedangkan observasi siswa pada siklus I sebesar 62,50% meningkat menjadi 83,33% pada siklus II.

Kata Kunci: Efektifitas, Meningkatkan, Hasil Belajar, Model Probing Prompting, PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia (Lenggono, 2021). Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan (Sibuea, 2017). Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif (Normina, 2017). Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia (Bambang Hermanto, 2020). Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global (H. Muslim, 2011). Salah satu pentingnya pendidikan bagi anak adalah pendidikan Agama Islam.

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah umum ataupun di sekolah Islam, karena untuk mengajarkan Islam kepada generasi umat Islam maka diperlukan proses pendidikan. Fungsi dari proses pendidikan adalah untuk mempromosikan atau memfasilitasi perubahan yang diinginkan dalam perilaku (Madekhan, 2020). Maka Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia, baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah dan alam semesta. Proses pendidikan Agama Islam itu haruslah memberikan pemahaman kepada pemeluknya tentang ajaran Islam yang sebenarnya yaitu ajaran Islam yang sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw.

Pendidikan Islam merupakan upaya manusia untuk melahirkan generasi yang lebih baik generasi yang selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, dalam al Qur'an, Allah meminta kita agar tidak mewariskan generasi yang lemah. Sebagai sebuah mata pelajaran, pendidikan agama Islam wajib diajarkan kepada peserta didik yang beragama Islam mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Secara keseluruhan materi mata pelajaran PAI terdiri dari lima cakupan, yaitu: al Qur'an dan Hadits, keimanan, Akhlak, fiqih/ibadah dan sejarah perkembangan Islam. Lima cakupan tersebut setidaknya mengabarkan bahwa ruang

lingkup pendidikan agama Islam diharapkan dapat mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya dan lingkungannya.

KKM untuk mata pelajaran PAI, sendiri adalah 60. Ada 12 siswa (44,44%) siswa masih belum mencapai nilai yang telah ditetapkan (KKM), sedangkan sisanya, 15 siswa (55,56%) telah mencapai KKM yang ditetapkan dengan rata-rata kelas 58,52%. Adapun kegagalan suatu pengajaran di lembaga pendidikan itu banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah penggunaan strategi yang salah atau kurang sesuai dengan keadaannya. Untuk itu menjadi tugas seorang guru untuk menggunakan strategi yang tepat mengingat pentingnya dalam menentukan kesuksesan pengajaran. Guru mengajar lebih mementingkan target yang berorientasi pada nilai dan terselesaikannya materi. Di samping itu, Model yang digunakan masih Model konvensional, yaitu Model ceramah. Jika hanya menggunakan Model ceramah saja, peningkatan hasil belajar akan sulit dicapai karena kebosanan siswa. Model pembelajaran sangat banyak ragamnya salah satunya adalah model *probing prompting*.

Dalam strategi pembelajaran *Probing-Prompting* adalah proses pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya siswa mengkonstruksi konsep-prinsipaturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VI SDN 06 Pangkatan, Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu dengan jumlah siswa yang diteliti sebanyak 27 siswa, siswa laki-laki sebanyak 12 siswa dan siswa perempuan sebanyak 15 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan Hasil Belajar siswa pada pembelajaran PAI pada materi hari akhir dengan menggunakan Model Pembelajaran *Probing Prompting*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 06 Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian ini dilaksanakan pada periode Juli s/d Desember 2022 dan pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada tanggal 10 sampai dengan 22 Oktober 2022 pada semester ganjil dengan 4 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan ada tiga tahap yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum melakukan tindakan terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan. Dari hasil tanya jawab yang dilakukan didapati kesulitan yang menyebabkan hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran PAI khususnya pada materi ajar Hari Akhir. Kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan soal mengenai Hari Akhir dikelompokkan menurut butir soal dan analisis

kesalahannya. Adapun deskripsi data kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal pada tes awal adapun kesulitan yang diperoleh siswa adalah:

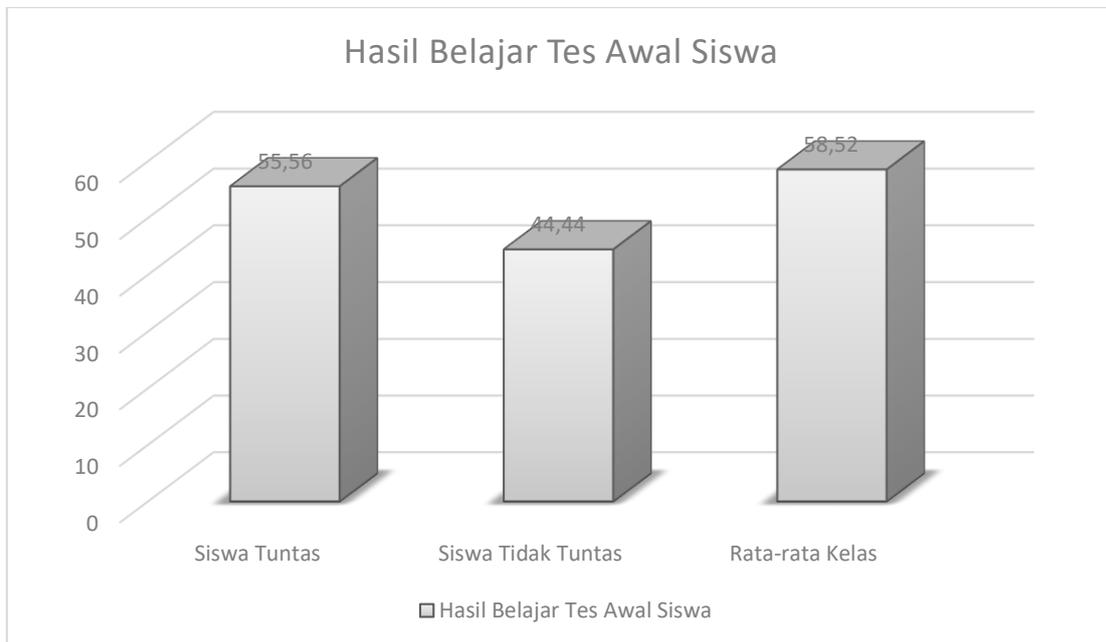
- a. Siswa belum memahami materi tentang hari akhir.
- b. Siswa belum memahami tentang rukun iman yang kelima yaitu hari akhir.

Berdasarkan hasil tes awal diperoleh hasil belajar siswa seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal

No	Nama	Skor	% Ketercapaian	Tuntas	
				Ya	Tidak
1	Maryam Salsabila	40	40%	-	√
2	Maulana Syafaat Ritonga	40	40%	-	√
3	Mifta Hussaida Angraini	70	70%	√	-
4	Muhammad Alwi Rambe	50	50%	-	√
5	Muhammad Nazril Ritonga	70	70%	√	-
6	Muhammad Reyhan Ramadhan	50	50%	-	√
7	Muhammad Rizky Al Hafiz	50	50%	-	√
8	Naura Syifani	70	70%	√	-
9	Resa Arziki	70	70%	√	-
10	Reva Avelina Gurning	70	70%	√	-
11	Riza Asifa Umayra Nasution	60	60%	√	-
12	Rizy Ahsani	40	40%	-	√
13	Ruhi Ardiningrum	70	70%	√	-
14	Salman Rafif Pohan	60	60%	√	-
15	Shaqilla Dwi Adha	40	40%	-	√
16	Sifa Unnis	70	70%	√	-
17	Silvio Nur Sanjaya	50	50%	-	√
18	Suriadi Ritonga	70	70%	√	-
19	Syafiq Al Hauzan Dmk	70	70%	√	-
20	Syahira Riva Faiza	60	60%	√	-
21	Syahlifa Shidqia Putri	70	70%	√	-
22	Willi Alwi Ritonga	50	50%	-	√
23	Zahira Adha	70	70%	√	-
24	Zalfa Qirani	50	50%	-	√
25	Zikriansyah Nur Siregar	70	70%	√	-
26	Zilvia Anjani	50	50%	-	√
27	Zura Syah Husna Siregar	50	50%	-	√

Grafik 4.1
Gambar Hasil Belajar Tes Awal Siswa



Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bawa hasil belajar siswa pada tes awal siswa dalam memahami materi Hari Akhir masih rendah. Dari tes yang telah diberikan kepada 27 siswa diperoleh 12 siswa atau 44,44% yang mendapat nilai di bawah 60, sedangkan 15 siswa atau 55,56% yang mencapai nilai minimal 60 (syarat ketuntasan belajar) dengan rata-rata 58,52%. Hasil belajar yang masih rendah dan kesulitan yang dialami siswa tersebut menjadi permasalahan yang membutuhkan pemecahan (solusi). Oleh karena itu, peneliti membuat alternatif berupa pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran Probing Prompting pada materi ajar Hari Akhir.

Data Hasil Setelah Belajar Siswa Siklus I

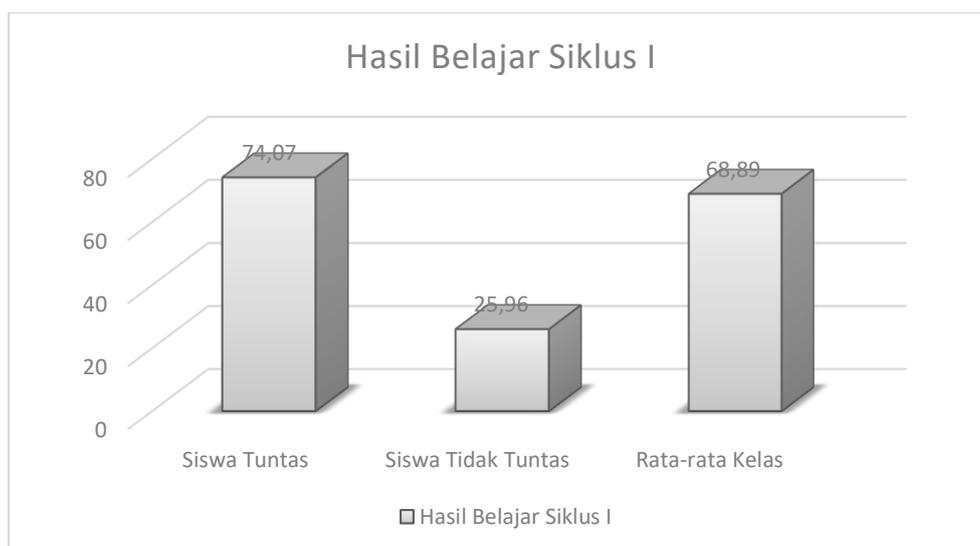
Pada siklus I, peneliti berperan sebagai guru di kelas dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model Probing Prompting yang sesuai dengan RPP yang telah disusun. Diakhir pelaksanaan siklus I peneliti memberikan Lembar Kerja Siswa (LAS) mengenai kemampuan dan penalaran siswa dalam menyelesaikan soal pada materi ajar Hari Akhir yang harus diselesaikan siswa secara individu. Berikut ini disajikan hasil belajar siswa dalam menjawab Lembar Kerja Siswa pada siklus I :

Tabel 4.2
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Skor	% Ketercapaian	Tuntas	
				Ya	Tidak
1	Maryam Salsabila	80	80%	√	-
2	Maulana Syafaat Ritonga	50	50%	-	√
3	Mifta Hussaida Angraini	80	80%	√	-

4	Muhammad Alwi Rambe	70	70%	√	-
5	Muhammad Nazril Ritonga	70	70%	√	-
6	Muhammad Reyhan Ramadhan	50	50%	-	√
7	Muhammad Rizky Al Hafiz	60	60%	√	-
8	Naura Syifani	70	70%	√	-
9	Resa Arziki	80	80%	√	-
10	Reva Avelina Gurning	70	70%	√	-
11	Riza Asifa Umayra Nasution	50	50%	-	√
12	Rizy Ahsani	90	90%	√	-
13	Ruhi Ardiningrum	50	50%	-	√
14	Salman Rafif Pohan	70	70%	√	-
15	Shaqilla Dwi Adha	50	50%	-	√
16	Sifa Unnis	80	80%	√	-
17	Silvio Nur Sanjaya	70	70%	√	-
18	Suriadi Ritonga	70	70%	√	-
19	Syafiq Al Hauzan Dmk	90	90%	√	-
20	Syahira Riva Faiza	70	70%	√	-
21	Syahlifa Shidqia Putri	90	90%	√	-
22	Willi Alwi Ritonga	40	40%	-	√
23	Zahira Adha	90	90%	√	-
24	Zalfa Qirani	70	70%	√	-
25	Zikriansyah Nur Siregar	80	80%	√	-
26	Zilvia Anjani	70	70%	√	-
27	Zura Syah Husna Siregar	50	50%	-	√

Grafik 4.2
Gambar Hasil Belajar Tes Siklus I



Setelah jawaban siswa dikoreksi ditemukan 7 siswa dari 27 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal mengenai Hari Akhir hal tersebut dikarenakan siswa belum mencapai nilai KKM yaitu 60. Untuk memastikan kesalahan-kesalahan apa saja yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal mengenai Hari Akhir dilakukan diskusi atau tanya jawab langsung dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah atau soal. Adapun penyebabnya yaitu siswa kurang memahami soal, siswa kurang teliti dalam menyelesaikan soal, dan siswa kurang memahami dan tidak mengerti dengan soal yang diberikan dengan alasan tidak mengerti saat diajarkan dan bermain pada saat guru menerangkan materi.

Berdasarkan hasil belajar siklus I dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal mengenai Hari Akhir meningkat dari sebelumnya, dari 27 siswa diperoleh 7 siswa atau 25,96% memperoleh nilai di bawah 60 dan 20 siswa atau 74,07% memperoleh nilai minimal (syarat ketuntasan belajar) dengan rata-rata 68,89%. Dari hasil kemampuan belajar siswa pada siklus I setelah dilakukan Model Probing Prompting dapat diketahui bahwa persentase rata-rata peningkatan hasil belajar siswa adalah 68,89% dengan ketuntasan klasikal 74,07% sehingga masih belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Oleh karena itu perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal dalam Hari Akhir, maka perlu dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II (Dua).

Refleksi

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dari tes hasil belajar I masih rendah dan masih banyak siswa yang tidak mampu memahami soal PAI dengan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari, kurang teliti dalam mengerjakan soal, dan juga kurang berani bertanya dan kurang berani memberikan pendapat terhadap suatu permasalahan atau soal. Sehingga peneliti melakukan refleksi pada tahap ini dengan melakukan Model Pembelajaran langsung kepada siswa yg tidak tuntas dan menanyakan kendala apa pada soal yang menurut mereka sulit untuk diselesaikan. Berdasarkan data tersebut, maka perlu dilakukannya perbaikan tindakan untuk siklus II.

Permasalahan

Adapun yang menjadi permasalahan setelah dilaksanakan tindakan I atau siklus I yaitu:

Faktor Peneliti:

- a. Peneliti masih belum efektif dalam mengelola kelas
- b. Peneliti masih belum dapat mengalokasikan waktu dengan tepat

Faktor Siswa:

- a. Siswa masih belum terbiasa dalam melaksanakan Model Probing Prompting.
- b. Siswa masih belum terbiasa maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- c. Siswa masih belum terbiasa untuk menganalisis soal yang diberikan guru.

Untuk mengatasi kegagalan yang terjadi pada siklus I, maka rencana tindakan yang akan diberikan pada siklus II adalah:

- a. Peneliti memperbaiki dan mengembangkan RPP berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada siklus I.
- b. Peneliti lebih aktif dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam melaksanakan Model Probing Prompting.
- c. Peneliti memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) siklus II kepada siswa pada materi ajar Hari Akhir.

Data Hasil Setelah Belajar Siswa Siklus II

Pada siklus II, peneliti berperan sebagai guru di kelas dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model Probing Prompting yang sesuai dengan RPP yang telah disusun. Diakhir pelaksanaan siklus II peneliti memberikan Lembar Kerja Siswa mengenai hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal pada materi Hari Akhir yang harus diselesaikan siswa secara individu.

Setelah jawaban siswa dikoreksi ditemukan 4 siswa dari 27 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal mengenai Hari Akhir. Untuk memastikan kesalahan-kesalahan apa saja yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal mengenai hari akhir dilakukan diskusi atau tanya jawab langsung dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Adapun penyebabnya yaitu siswa kurang memahami soal, siswa kurang teliti dalam menyelesaikan soal, dan siswa kurang terampil dalam memahami soal yang dikerjakan.

Berdasarkan hasil tes belajar pada siklus II diperoleh tingkat ketuntasan belajar siswa seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama	Skor	% Ketercapaian	Tuntas	
				Ya	Tidak
1	Maryam Salsabila	90	90%	√	-
2	Maulana Syafaat Ritonga	80	80%	√	-
3	Mifta Hussaida Angraini	100	100%	√	-
4	Muhammad Alwi Rambe	80	80%	√	-
5	Muhammad Nazril Ritonga	90	90%	√	-
6	Muhammad Reyhan Ramadhan	40	40%	-	√
7	Muhammad Rizky Al Hafiz	80	80%	√	-
8	Naura Syifani	80	80%	√	-
9	Resa Arziki	90	90%	√	-
10	Reva Avelina Gurning	70	70%	√	-
11	Riza Asifa Umayra Nasution	90	90%	√	-
12	Rizy Ahsani	70	70%	√	-
13	Ruhi Ardiningrum	100	100%	√	-
14	Salman Rafif Pohan	80	80%	√	-
15	Shaqilla Dwi Adha	90	90%	√	-
16	Sifa Unnis	80	80%	√	-
17	Silvio Nur Sanjaya	100	100%	√	-
18	Suriadi Ritonga	80	80%	√	-
19	Syafiq Al Hauzan Dmk	70	70%	√	-

20	Syahira Riva Faiza	100	100%	√	-
21	Syahlifa Shidqia Putri	80	80%	√	-
22	Willi Alwi Ritonga	40	40%	-	√
23	Zahira Adha	90	90%	√	-
24	Zalfa Qirani	80	80%	√	-
25	Zikriansyah Nur Siregar	80	80%	√	-
26	Zilvia Anjani	90	90%	√	-
27	Zura Syah Husna Siregar	50	50%	-	√

Grafik 4.3
Gambar Hasil Belajar Tes Siklus II



Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal mengenai Hari Akhir meningkat dari sebelumnya, dari 27 siswa diperoleh 24 siswa atau 88,89% memperoleh nilai minimal 60 (syarat ketuntasan belajar) dan 3 siswa atau 11,11% memperoleh nilai di bawah 60. Ini berarti siswa tersebut perlu dilakukan Model Pembelajaran individu. Secara klasial tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 88,89% dengan rata-rata 80,37%. Dari data yang diperoleh di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar dan hasil belajar siswa telah meningkat dan mencapai kriteria ketuntasan belajar baik secara individu maupun secara klasikal.

Refleksi

Pada siklus II peneliti tetap memberikan pembelajaran dengan menerapkan Model Probing Prompting. Pada siklus ini materi masih tetap pada materi Hari Akhir. Selanjutnya peneliti memberikan tes yang berupa Lembar Kerja Siswa (LAS) II kepada siswa. Setelah Lembar Kerja Siswa (LAS) diperiksa, ternyata masih ada siswa yang mengalami kesulitan tetapi telah berkurang. Peneliti melakukan refleksi kembali pada tahap ini dengan mengadakan pendekan langsung kepada siswa yang masih belum tuntas serta memberikan motivasi dan arahan agar soal yg sulit menurut mereka bisa diselesaikan. Pada siklus II ini ketuntasan siswa secara klasikal telah tercapai sebesar 88,89% maka siklus ini tidak dilanjutkan lagi.

Adapun hasil refleksi pada siklus II yaitu :

- a. Sebelum melakukan tindakan, siswa diberi tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Dari hasil analisa terdapat 15 siswa (55,56%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual $\geq 60\%$, sedangkan 12 siswa (44,44%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual $\leq 60\%$ dan nilai rata-rata 58,52%.
- b. Setelah pemberian tindakan pada siklus I sebanyak 2 kali pertemuan, siswa diberikan tes I yang kemudian diperoleh sebanyak 20 siswa (74,07%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual, sedangkan 7 siswa (25,96%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual sesuai dengan yang diharapkan. Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 68,89% dengan tingkat ketuntasan klasikal yaitu 74,07%. Adapun kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada cahaya dan balok yaitu (1) siswa kurang memahami soal; (2) Siswa kurang teliti dalam menyelesaikan soal; (3) Siswa kurang terampil dalam Hari Akhir.
- c. Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus II sebanyak 2 kali pertemuan, siswa kembali diberikan tes II yang kemudian diperoleh sebanyak 24 siswa (88,89%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual, sedangkan 3 siswa (11,11%) yang masih belum tuntas. Dengan kesulitan bahwa siswa kurang teliti dalam melakukan perhitungan. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 80,37% dengan tingkat ketuntasan klasikal siswa sebesar 88,89%. Ini berarti pembelajaran yang menerapkan Model Probing Prompting dapat meningkatkan hasil belajar pada Hari Akhir.

Permasalahan

Berdasarkan hasil observasi di atas, dapat dianalisis mencakup 2 hal yaitu:

Faktor Guru atau Peneliti:

- a. Peneliti sudah lebih efektif dalam mengelola kelas
- b. Peneliti telah mampu mengalokasikan waktu dengan baik dan maksimal.

Faktor Siswa:

- a. Siswa sudah terbiasa menerapkan Model Probing Prompting dalam kegiatan belajar dan menyelesaikan soal-soal (masalah).
- b. Siswa mulai menyenangi diskusi kelompok dan maju ke depan untuk presentase.
- c. Siswa mulai aktif untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya.

Pada siklus II ini permasalahan yang terjadi pada siklus I telah dapat diatasi dengan baik dan tujuan penelitian telah terlaksana dengan baik. Dengan demikian, berdasarkan tes II tingkat kemampuan dan penalaran rata-rata siswa pada materi ajar Hari Akhir yaitu 80,37% dengan ketuntasan klasikal sebesar 88,89%. Hasil tersebut telah sesuai dengan target yang ingin dicapai, karena tingkat kemampuan dan penalaran yang diharapkan telah tercapai. Maka peneliti tidak melanjutkan ke siklus III. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui Model Probing Prompting dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang juga akan berdampak pada hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari tes awal yang diberikan sebelum pembelajaran dengan menerapkan Model Probing Prompting, diperoleh nilai rata-rata 58,52% dan hanya 15 siswa (55,56%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual $\geq 60\%$, sedangkan 12 siswa (44,44%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual $\leq 60\%$. Selanjutnya melalui pembelajaran yang menerapkan Model Probing Prompting pada materi ajar Hari Akhir yang dilakukan pada siklus I sebanyak 2 kali pertemuan, di akhir siklus I siswa diberikan tes I yang kemudian diperoleh sebanyak 20 siswa (74,07%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual, sedangkan 7 siswa (25,96%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual. Dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 68,89% dan dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 74,07%. Dari tingkat ketuntasan klasikal yang diperoleh, belum mencapai hasil yang diharapkan yaitu $\geq 85\%$ maka proses pembelajaran dilanjutkan ke siklus II.

Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus II, siswa kembali diberi tes II yang kemudian diperoleh 24 siswa (88,89%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual, sedangkan 3 siswa (11,11%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual. Dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 80,37% dan dengan tingkat ketuntasan klasikal siswa belajar sebesar 88,89%. Dengan demikian pembelajaran tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Ini berarti penerapan Model Probing Prompting dapat meningkatkan hasil belajar yang berdampak hasil belajar pada materi Hari Akhir. Dengan demikian berdasarkan teori dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan Model Probing Prompting dapat meningkatkan Hasil Belajar PAI pada materi Hari Akhir di kelas VI SDN 06 Pangkatan Kecamatan Pangkatan Tahun Pelajaran 2022/2023.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada keseluruhan tahap penelitian, maka peneliti memperoleh kesimpulan. Berikut ini beberapa kesimpulan yang peneliti tarik dari hasil penelitian :

1. Pembelajaran dengan menerapkan Model Probing Prompting dapat meningkatkan Hasil Belajar PAI pada materi Hari Akhir di kelas VI SDN 06 Pangkatan Kecamatan Pangkatan Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Pada tes awal terdapat 15 siswa (55,56%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual $\geq 60\%$, sedangkan 12 siswa (44,44%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual $\leq 60\%$ dan nilai rata-rata 58,52%.
3. Pada siklus I diperoleh sebanyak 20 siswa (74,07%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual, sedangkan 7 siswa (25,96%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa 68,89%.
4. Pada siklus II diperoleh sebanyak 24 siswa (88,89%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individual, sedangkan 3 siswa (11,11%) yang masih belum tuntas dan diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 80,37%.

5. Hasil pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru juga meningkat yaitu pada siklus I sebesar 63,64% meningkat menjadi 88,64% pada siklus II, sedangkan observasi siswa pada siklus I sebesar 62,50% meningkat menjadi 83,33% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Hermanto. (2020). Perekayasa sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Jurnal: FOUNDASIA, Vol. 11(2)*, 54.
- H. Muslam. (2011). Globalisasi dalam Pendidikan (Desain Kurikulum yang Harus Dikembang dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Jurnal: Wabana Akademika, Vol. 12(1)*, 4.
- Lenggono, W. (2021). Manusia dan Pendidikan (Dasar Pelaksanaan Pendidikan bagi Kehidupan Manusia). *Jurnal Mahasantri, Vol. 1(2)*, 179.
- Madekhan. (2020). Fungsi Pendidikan dalam Perubahan Sosial Kontemporer. *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 9(1)*, 54.
- Normina. (2017). Pendidikan dalam Kebudayaan. *Ittihad: Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan, Vol. 15(28)*, 19.
- Sibuea, H. Y. P. (2017). Pembaruan Sistem Pendidikan di Indonesia : Perkembangan dan Tantangan. *Jurnal: Kajian, Vol. 22(2)*, 153.